

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam menjelaskan bahwa negara itu dibagi menjadi dua yaitu, daulah Islamiyah dan daulah kafirah. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menukil perkataan Jumhur Ulama', "Darul Islam adalah negara yang dikuasai oleh kaum muslimin dan didalamnya diberlakukan hukum Islam. Jika didalamnya tidak diberlakukan hukum Islam maka statusnya bukan darul Islam. (Rachmad Abdullah, 2015 : 31)

Ketika mayoritas rakyatnya orang-orang kafir, selama kekuasaannya tetap dipimpin oleh pemerintah Islam dan hukum-hukum Islam diberlakukan di dalamnya maka disebut juga dengan *Daulah Islam*. Sebab dapat dimungkinkan rakyatnya yang kafir itu lambat laun akan masuk Islam secara berangsur-angsur seperti yang ditunjukkan dalam sejarah Islam dunia.

Demikian pula sebaliknya, *Daulah Kufri* adalah sebuah negara yang dikuasai oleh pemerintahan kafir dan hukum-hukum kafir diberlakukan atas orang-orang Islam. Serta tetap disebut sebagai daulah kafir selama kekuasaannya dipimpin oleh pemerintahan kafir dan hukum-hukum kafir diberlakukan didalamnya, meski mayoritas rakyatnya orang-orang Islam. sebab hukum-hukum kafir lambat laun dapat merubah menjadi orang-orang kafir seperti yang ditunjukkan dalam sejarah Islam dunia,( Rachmad Abdullah 1, 2015 : 33-34).

Dengan demikian, maka kerajaan Islam Demak (kesultanan Demak) dapat dikategorikan dalam sebutan *ad-daulah Al-Islam* atau *darul Islam* karena sesuai dengan sarat definisinya. Pada saat itu Sultan Fattah sedang menjabat sebagai raja Islam pertama (*amirul umara'*) di Jawa dan yang telah menaklukan tanah Jawa, dialah yang menjadi pucuk pimpinan ulil amri, sedangkan walisongo adalah para ulama' yang menjadi penasehatnya. Dengan berdirinya kerajaan Islam Demak, Islamisasi mulai terjadi pula. Dimana mayoritas masyarakat yang dulunya penganut agama Syiwo-Buddho lambat laun menjadi umat Islam.

Apa saja yang telah dilakukan oleh Walisongo khususnya Sultan Fattah tak jauh beda dengan yang dahulu Rasulullah SAW lakukan. Sebab memang Rasulullah adalah suri tauladan yang baik manusia. Usaha yang Walisongo lakukan memang menyontoh perjuangannya Rasulullah SAW, sehingga usaha mereka tak jauh berebda dengan yang Rasulullah lakukan dalam menyebarkan Islam. Sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Pada masa Rasulullah SAW, perjuangan Islam telah mencapai puncaknya yaitu ketika dapat menaklukan Mekkah tepatnya pada bulan Ramadhan tahun ke 8 Hijriah. Rasulullah dalam berdakwah memiliki beberapa tahapan, tahapan yang pertama yaitu berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Sebab kekuatan yang dimiliki oleh Rasulullah belum kuat, hal tersebut dilakukan kurang lebih selama 13 tahun. Kemudian turunlah wahyu kepada nabi Muhammad yang menyuruh untuk berdakwah secara terang-terangan yaitu dengan cara melakukan ekspansi keberbagai wilayah dan mengirim surat-

surat kepada para raja di Mekkah dan Madinah. Khalid bin Walid diutus ke Najran, Ali bin Abi Thalib diutus ke Yaman, Abu Musa Al-Asy'ari dan Mu'adz bin Jabal diutus ke Yaman juga. Ketika menjelang wafatnya Rasulullah SAW, wilayah kekuasaan Islam telah meliputi hampir seluruh Jazirah Arab dikuasai oleh Islam dan sistem pemerintahannya terletak di Madinah Al-Munawarah.

Setelah Rasulullah wafat Abu Bakar As-Shidiq segera diangkat menjadi khalifah yang pertama berdasarkan keputusan suro para sahabat sebab Rasulullah sendiri tidak menunjuk seseorang untuk menjadi penggantinya. Hal pertama yang dilakukannya adalah melakukan ekspansi ke Syam yang bertujuan untuk menaklukan bangsa Romawi. Kemudian Abu Bakar memerintahkan Usamah bin Zaid beserta 700 pasukan untuk tetap meneruskan ekspedisinya ke Syam guna menyerbu Romawi. Akhirnya kemenangan diraih oleh Usamah dan pasukan perangnya.

Pada masa khalifah Abu Bakar As-Shidiq ekspansi perluasan wilayah terus dilakukan. Abu Bakar juga menunjuk Khalid bin Walid sebagai pemimpin perang ditemani oleh Mutsanna bin Haritsah yang ditugaskan untuk membebaskan imperium persia ke Iraq. Kemenangan berhasil ia raih dengan menaklukan berbagai negeri.

Kemudian Abu Bakar mengangkat Abu Ubaidah menjadi komandan yang dibantu oleh Khalid bin Walid untuk menaklukan wilayah Romawi. Di setiap wilayah, tiap-tiap gubernur menyeru untuk menghimpun pasukan dengan sebanyak-banyaknya guna menaklukan negeri Syam. Atas berkat rahmad dan pertolongan Allah SWT peperangan yang dipimpin oleh Abu

Ubaidah dengan bantuan Khalid, mereka berhasil mengalahkan pasukan Ramawi dengan banyaknya korban musuh yang berjatuhan.

Setelah Abu Bakar wafat, pemerintahan digantikan oleh khalifah Umar. Umar terkenal dengan sejarawan pembangun imperium Islam yang legendaris. Ia telah berhasil memporak-porandakan dua negara yang telah lama penguasai dunia, yaitu negara Persia dan Romawi. Selain hal tersebut, Umar juga telah mendirikan sendi-sendi pemerintahan lengkap dengan departemennya, diantaranya: dewan negara, lembaga kehakiman dan lembaga peradilan negara, kota praja, khas negara, dinas perkantoran dan mengangkat para amir.

Umar juga membentuk lembaga lain guna mempermudah dalam menjalankan tugas dakwahnya, diantaranya mendirikan lembaga percetakan negara yang bertugas membuat uang dari bahan emas dan perak. Kemudian mendirikan lembaga pendaftaran dan pencatatan penduduk yang bertugas melakukan sensus penduduk.

Islam merupakan agama *rahmatallil alamin*, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Umar melakukan perluasan keberbagai daerah hingga ke daerah Turki. Pada akhirnya ia berhasil meraih kemenangan yang gemilang hingga hebohkan dunia. Begitu juga terjadi pada masa Ustman bin Affan, tak jauh beda yang ia lakukan dengan khalifah sebelumnya, yaitu dengan melakukan pengangkatan gubernur-gubernur dalam wilayah Islam.

Pada tahun 35 H Ali Bin Abin Thalib diangkat menjadi khalifah, pengangkatan tersebut terjadi setelah terbunuhnya Usman bin Affan. Pada

masa ini mulai bermunculan fitnah dimana-mana, sehingga orang-orang pada masa ini orang-orang lebih sibuk untuk mengurus persoalan intern sampai beberapa tahun lamanya. Berkat kecerdasan dan kesabarannya, ia mampu melakukan konsolidasi.

Dengan demikian, ekspansi akan terus dilanjutkan hingga di masa kerajaan Dinasti Umayyah, Abasiyah, dan Turki Usmani selama 12 abad. Pada saat itulah Islam terwujud dalam bentuk khilafah yang telah menjadi negara nomor satu di dunia tanpa pesaing yang meliputi hampir 2/3 wilayah permukaan bumi. Suatu imperium yang terbesar dan terluas sepanjang sejarah peradaban manusia.

Tanah Jawa khususnya Jawa Tengah tepatnya di kota Demak merupakan tanah kelahiranku dimana aku dirawat dari kecil hingga tumbuh sampai sekarang ini. Tentu menjadi pertanyaan besar ketika melihat bangunan megah nan banyak dikunjungi para pengunjung. Terpikir dalam lintasan otak tentang siapakah gerangan yang telah jauh memikirkannya hingga saat ini orang masih dapat menikmati hasilnya. Ternyata bangunan megah tersebut tak lepas dari perjuangan seorang tokoh yang kita semua kenal dengan Sultan Fattah.

Sultan Fattah merupakan salah seorang yang telah menyebarkan Islam ke kota Demak tersebut. Banyak usaha yang telah ia lakukan demi tersyiknya Islam di kota tersebut. Diantaranya ia telah membangun masjid dan pondok pesantren sebagai tempat untuk penyebaran agama Islam. Selain itu Sultan Fattah juga merupakan pemimpin pada tahun 1500-1518 di kota Demak. Bukan

hanya itu, Sultan Fattah juga merupakan seorang pengarang Kitab meskipun tak sebanyak dan sebesar para ilmuwan muslim lainnya.

Ditemukan sebuah data bahwa penduduk Indonesia secara data statistik menempati jumlah populasi penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, mayoritas adalah umat Islam. Menurut survei selama lima tahun terakhir terhadap 232 negara dunia oleh *Pew Forum Religion and Public life* Amerika Serikat, jumlah populasi penduduk dunia mencapai 6,8 milyar. Sedangkan jumlah umat Islam didunia mencapai 1,57 Milyar, yaitu sekitar 23% dari jumlah total penduduk dunia, (Rachmad Abdullah 1, 2015 : 13).

Dari berbagai negara yang penduduknya mayoritas memeluk Islam, Indonesia adalah negara terbesar jumlah umat Islamnya, yaitu mencapai 237.556.363 jiwa. Dari jumlah tersebut, 58% umat Islam tinggal di pulau Jawa sebagai umat mayoritas, (Rachmad Abdullah 1, 2015 : 14).

Jumlah umat Islam Indonesia yang mayoritas hingga saat ini semuanya tidak terlepas dari peran para ulama, wali, da'i atau pedagang muslim yang telah menyebarkan Islam Nusantara (nuswantara). Skala perkembangan Islam terjadi begitu cepat hingga seluruh wilayah Nusantara ini hampir mayoritasnya menganut Islam, (Rachmad Abdullah 1, 2015 : 14).

Islam merupakan agama yang sampai sekarang masih menduduki posisi sentral dalam kehidupan miliaran umat manusia di muka bumi ini. Namun kondisi agama Islam saat ini dengan dahulu berbeda, dimana saat ini agama

Islam tengah mengalami krisis yang sangat menentukan antara bangkit kembali atau lenyap seutuhnya.

Oleh karenanya, penulis ingin meneliti lebih dalam terkait Sultan Fattah, sebab di pulau Jawa inilah kobaran api Islam pernah menyala pada abad ke-15 dan ke-16 M. Selain hal tersebut masih belum banyak referensi yang menerangkan dengan detail terkait perjalanan beliau dalam menyebarkan Islam di Kota Demak serta masih banyak sejarah yang simpang siur tentang walisongo.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi peneliti memilih judul, yaitu:

1. Dari berbagai negara yang penduduknya mayoritas memeluk Islam, Indonesia adalah negara terbesar jumlah umat Islamnya, yaitu mencapai 237.556.363 jiwa. Dari jumlah tersebut, 58% umat Islam tinggal di pulau Jawa sebagai umat mayoritas, (Rachmad Abdullah 1, 2015 : 13).
2. Jumlah umat Islam Indonesia yang mayoritas hingga saat ini semuanya tidak terlepas dari peran para ulama, wali, da'i atau pedagang muslim yang telah menyebarkan Islam Nusantara (nuswantara). Skala perkembangan Islam terjadi begitu cepat hingga seluruh wilayah Nusantara ini hampir mayoritasnya menganut Islam, (Rachmad Abdullah 1, 2015 : 13).
3. Islam merupakan agama yang sampai sekarang masih menduduki posisi sentral dalam kehidupan miliaran umat manusia di muka bumi ini. Namun

sekarang ini agama Islam tengah mengalami krisis terakhir yang sangat menentukan antara bangkit kembali atau lenyap seutuhnya.

4. Untuk melihat sejarah agama dan kebudayaan di Nusantara.
5. Untuk mengetahui serta melihat perjuangan Sultan Fattah yang telah memimpin Kerajaan Kesultanan Demak Bintoro sebagai bagian dari jejak kepahlawanan leluhur Nusantara dalam menjaga kedaulatan negara. Upaya tersebut merupakan tombak bagi bangsa ini untuk mengusir dan melawan penjajah di muka bumi ini. Sayangnya pemimpin setelah mereka mudah ditundukkan dan dipecah belah oleh negara asing sehingga penjajahan di Nusantara terjadi hingga 350 tahun. Tentu pengaruh mental jajahan itu masih ada dalam diri masyarakat Indonesia hingga sekarang. 350 tahun bukanlah waktu yang sangat singkat, sehingga sangat wajar jika terjadi perubahan mental masyarakat hingga sekarang, (Khalidul Adib, 2016 : IX).
6. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki daya tarik yang besar untuk menggerakkan masyarakat khususnya dalam kebaikan.
7. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang banyak menganut dan mempercayai hal-hal yang mistik sampai sekarang.
8. Masjid merupakan tempat utama peradaban Islam terdahulu sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw dengan para sahabatnya.
9. Pendidikan merupakan sesuatu yang urgen bagi manusia. Pendidikan dapat mengubah pemahaman manusia untuk mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

### C. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan isi skripsi, maka akan terlebih dahulu memberi penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan penafsiran, maka disini akan diberi pengertian yang jelas tentang judul diatas dengan arti atau pengertian, baik masing-masing kata maupun istilah supaya mudah untuk dipahami.

Adapun penegasan istilahnya tercantum dalam istilah sebagai berikut:

#### 1. Kontribusi

Kontribusi adalah keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu, baik dalam bentuk partisipasi pemikiran atau materi. (Siti Nur Elisa, 2015 : 18). Menurut Dani H “Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan.” (Dany H, 2016 : 264) Sementara menurut Yandianto diartikan: “Sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan.” Bertitik tolak pada kedua kamus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kontribusi adalah merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan, (Yandianto, 2000 : 282).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata Kontribusi mempunyai arti sumbangan. Orang yang memberi sumbangan disebut dengan kontributor. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 459)

#### 2. Sultan Fattah

Sultan Fattah alias Jin Bun bergelar Senapati Jimbun adalah pendiri dan raja Demak pertama yang memerintah pada tahun 1500-1518. Sultan

Fattah merupakan seorang trah bangsawan dari Majapahit yang ke 11 yaitu Raden kertu Bumi atau Prabu Brawijaya V. Sultan Fattah adalah pendiri pertama kali di kota Demak masjid serta pesantren sebagai tempat menuntut ilmu serta penyebaran Islam. Yang menjadi cikal bakal berdirinya Masjid Agung Demak hingga sekarang masih tampak megah di kota Demak.

Sultan Fattah adalah salah seorang ulama' yang telah menyebarkan agama Islam di tanah Jawa khususnya di kota Demak. Ia merupakan salah seorang yang telah merubah tanah Glagah menjadi kota Demak Bintoro. Serta merupakan seorang yang telah merubah tanah Jawa dari kegelapan atau kesesatan menjadi tanah cahaya atau penunjuk yang penuh dengan keberkahan. Sultan Fattah dalam lintasan sejarah tercatat sebagai salah seorang putra mahkota Bhre Kertobumi (Kung – Ta Bu Mi) yang bergelar Brawijoyo V (1468-1478 M).

### 3. Agama Islam

Islam adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, agama monoteis yang diwahyukan Allah, kemudian diterima dan disiarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berperdoman kepada kitab Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.

### 4. Kota Demak

Kata Demak sendiri ada beberapa pendapat tentangnya: 1. Berasal dari bahasa Jawa Kuno atau Kami yang berarti pegangan atau pemberian. 2. Berasal dari bahasa Sansekerta, delemak yang berarti rawa. 3. Berasal dari

bahasa Arab, *dama'* artinya mata air. 4. Berasal dari dari bahasa Arab, *dhima'* yang berarti rawa. 5. Berasal dari Arab *dimyat*, nama satu kota di Mesir, (Rachmad Abdullah 2, 2015 : 80).

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Demak berasal dari kata *delemak* (bahasa santekerta), yang artinya tanah mengandung air (rawa), *dhima'* (bahasa Arab) yang berarti rawa, *dama'* (bahasa Arab ) yang berarti air mata, dan juga berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti Canggal yang dikeluarkan oleh Rajasa Dyah Hayam Wuruk pada 1358 M. Demikianlah, Demak merupakan suatu daerah yang banyak airnya sehingga membentuk rawa-rawa yang banyak ditumbuhi tanaman glagah, (Rachmad Abdullah 2, 2015 : 80).

Dahulu Demak merupakan Glagah Wangi yang banyak ditumbuhi tanaman Glagah yang harum baunya. Setelah Raden Fattah dikirim ke daerah ini, sebagai hadiah dari Brawijaya V, nama Glagah Wangi semakin redup digantikan nama Bintoro. Kata Bintoro sendiri berasal dari kata *abhiyanto* (Jawa Kuno) yang artinya halaman istana, (Rachmad Abdullah 2, 2015 : 70).

Selain hal tersebut tanah di Demak Bintoro sangat subur dan cocok untuk pertanian. Sehingga seiring berkembang zaman Demak Bintoro menjadi gudang beras. Kadipaten Jepara yang kebetulan terletak di sebelah utaranya, tepatnya di pesisir yang memiliki pelabuhan yang besar. Hal inilah yang menjadikan kota Demak semakin berkembang serta didukung oleh

para syah Bandar di Tuban, Gresik dan Ampeldenta juga oleh saudagar-saudagar Islam.

Di waktu yang singkat Demak Bintoro menjadi kota yang cukup ramai (1476-1478 M). Selain sebagai tempat pusat ilmu pengetahuan dan penyebaran Islam, Serta sebagai tempat lalu lintas bagi para nelayan dan perdagangan di pelabuhan. Sebab Demak juga dekat dengan pelabuhan.

Beberapa tahun kemudian Demak Bintoro menjadi pusat kerajaan Islam pertama di Jawa. Sebab dari sinilah awal dimulainya Islamisasi. Di mulai dari sebuah kerajaan yang menjadi titik balik peradaban kafir Mojopahit menuju peradaban Islam sekaligus sebagai tanda dimulainya zaman baru. Zaman dimana masyarakat Jawa mulai keluar dari kegelapan atau kesesatan menuju ke cahaya petunjuk, dari menyembahan selain Allah menuju menyembahan hanya kepada Allah. Sehingga dengan Islamisasi inilah yang membuat peradaban Islam semakin maju dan yang telah membawa manusia ditempat yang lebih baik.

Dahulu ketika Islam belum menyebar di Tanah Jawa kekuasaan kekuatan politik agama Hindu telah berhasil menggeser peradaban asli Jawa (kapitayan) yang sejak awal abad sudah ada.

Adapun agama Hindu lahir di India sekitar tahun 1500 SM lalu mengalami pertumbuhan pada zaman Wedda (Veda). Kebudayaan Hindu merupakan perpaduan antara kebudayaan Aria (Arya) dari Asia Tengah yang telah memasuki India dengan kebudayaan bangsa asli Indi (Dravida).

Hasil percampuran inilah yang disebut dengan agama Hindu atau Hinduisme, (Rachmad Abdullah 2, 2015 : 51).

Sedangkan agama Budho diajarkan oleh Sidharta, putra raja Sudhodana dari kerajaan Kosala. Nama Sidharta berarti orang yang telah mencapai tujuannya. Dia disebut juga Budho Gautama (orang yang menerima bodhi/ wahyu atau telah mendapatkan penerangan) atau jina (orang yang telah mencapai kemenangan) atau sakyamuni (orang yang bijaksana keturunan Sakya Gautama), ( (Rachmad Abdullah 2, 2015 : 55).

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk mempertajam fokus persoalan, maka perlu adanya pembatasan dalam merumuskan permasalahan yang akan diajukan dan ingin dikaji dalam penelitian ini. Supaya lebih jelas dan memberikan arah yang tepat dalam penulisan kripsi. Penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Sultan Fattah dalam Penyebaran Islam di Demak?

#### **E. Tujuan**

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi Sultan Fattah dalam Penyebaran Islam di Demak.

#### **F. Manfaat**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui kontribusi Sultan Fattah dalam Penyebaran Islam di Demak.

## **G. Metode Penulisan**

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk memperoleh data yang obyektif, maka peneliti melakukan penelitian pustaka (*library research*), dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan hasil penelitian para sejarawan.

Penelitian yang dilakukan dengan memakai metode dokumentasi dengan mengumpulkan data-data dokumentasi, sesuai dengan sifatnya, maka pengumpulan dalam pengkajian dilakukan dengan jalan mengadakan penelusuran dan penelaah terhadap sumber-sumber primer, sekunder maupun tersier, (Kholidul Adib, 2016, 12).

2. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer,

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, (Hasan Maimun, 2013 : 21).

- b. Data Sekunder,

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yang diambil melalui dokumen atau melalui orang lain. (Mukhtar dan Erna Widodo, 2000 : 17) Seperti letak geografis, dan dokumentasi peninggalan serta jejak Raden Fatah dalam menyebarkan Islam di kota Demak

c. Data tersier

Merupakan bahan yang memberikan petunjuk terhadap bahan hukum primer dan sekunder. (Hasan Maimun, 30113 : 21)

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yaitu:

Dalam memaparkan hasil kajian, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui sumber data primer, sekunder dan tersier tersebut.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). (Eriyanto, 2011 : 10) Dalam analisis data dalam penulisan ini dilakukan secara kualitatif. Karena penelitian ini kualitatif maka disebut dengan metode deskriptif-kualitatif. Adapun penggunaannya asal memenuhi unsur rasionalitas yang dibangun atas dasar data yang dicapai sehingga analisis yang demikian mempunyai nilai yang empiris. Untuk mengartikulasi pemaahaman, data yang telah

terhimpun dianalisis secara deduktif dengan mengklasifikasikannya dalam kategori konsep yang telah dirancang sebagai fokus masalah. Metode deskriptif analitis digunakan untuk memperoleh kesimpulan dengan memaparkan data-data yang ada kemudian menganalisisnya, (Arikunto, 1992 : 210).

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi. Terdapat tiga bagian besar dalam sistematika penulisan skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi, bagian pelengkap.

Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi. Bagian isi tersusun dalam bab-bab yang berhubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya dengan sistematis.

Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metodologi penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Proses Islamisasi di Nusantara meliputi Islamisasi di Nusantara, peran Turki dalam Islamisasi Nusantara, biografi Sultan Fattah.

Bab III kontribusi Sultan Fattah dalam penyebaran Islam di Kota Demak meliputi, dalam bidang hukum, menerapkan hukum Islam, memperbaiki sistem ekonomi, membangun kekuatan militer, membangun

masjid sebagai pusat kaderisasi dan mendirikan pesantren sebagai pusat pendidikan.

Bab IV : Analisis kontribusi Sultan Fattah dalam penyebaran Islam di Kota Demak meliputi, dalam bidang hukum, menerapkan hukum Islam, memperbaiki sistem ekonomi, membangun kekuatan militer, membangun masjid sebagai pusat kaderisasi dan mendirikan pesantren sebagai pusat pendidikan.

Bab V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar pustaka yang terdiri dari lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

